

## **Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Saat Ini**

Yohana Agil Pemata  
Teknik Lingkungan, Fakultas Teknologi Mineral ,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta  
Email : 114210018@student.upnvyk.ac.id

### **ABSTRAK**

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan kesepakatan politik pada saat negara Indonesia didirikan. Tetapi melalui perjalanan yang panjang kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila seringkali mengalami banyak konflik dalam aktualisasi nilai-nilainya. Era reformasi sudah banyak membawa perubahan-perubahan nyata yang terjadi pada kehidupan sosial, ekonomi, politik bahkan dalam dunia pendidikan. Pancasila mulai tergeser pada saat terjadi krisis yang menyebabkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan. Nilai-nilai Pancasila yang perlu diturunkan dari generasi ke generasi tersebut dapat disalurkan lewat pengajaran mengenai Pancasila pada perguruan tinggi. Pendidikan tentang Pancasila pada kurikulum saat ini merupakan mata kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila ialah salah satu cara untuk menanamkan pribadi yang bermoral dan berwawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan yang diangkat pada artikel ini ialah seberapa banyak tingkat pengetahuan serta pemahaman mengenai Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa, sebagaimana solusi untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa. Pada penelitian ini, data primer didapat peneliti lewat angket atau survey. Angket atau survey yang digunakan berdasarkan cara menjawab yaitu angket atau kuesioner tertutup. Dari penelitian diperoleh hasil yang menerangkan bahwa banyak responden mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara signifikan.

**Kata Kunci:** Pancasila, Nilai, Mahasiswa, Penguatan

### **ABSTRACT**

Reform era has generated significant changes that occur in social life, economy, politics and even included in the world of education. Pancasila began to shift during a crisis that resulted in slump in almost all areas of life. Pancasila values that need to be relayed from generation to generation can be through education about Pancasila in college. Pancasila Education in the curriculum is now a course of Pancasila Education in universities. Pancasila education is one way to inculcate a moral person and broad-minded in the life of nation and state. The problem raised in this article is how much the level of knowledge and understanding of Ideology Pancasila among students how the solution to reinforce the Ideology of Pancasila among students. In this study, the primary data obtained by researchers through a list of questions or questionnaire. A list of questions or questionnaire used is based on answering closed a list of questions or questionnaire. From the research obtained the results show that almost all respondents practice value of Pancasila significantly.

**Keywords:** Pancasila, Values, Students, Reinforcement.

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan salah satu dari banyaknyabangsa di dunia yang memiliki sejarah serta prinsip atau ideologi di kehidupan yang berbeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Pancasila ditunjuk sebagai ideologi bangsa Indonesia karena nilai nilainya berasal dari kepribadian asli bangsa Indonesia sendiri. Pancasila mempunyai fungsi dan kedudukan yang berperan dalam negara Indonesia yaitu sebagai jati diri bangsa Indonesia, menjadi ideologi bangsa dan negara Indonesia, sebagai dasar filsafat negara, serta sebagai asas persatuan bangsa Indonesia.

Fungsi dan kedudukan pancasila tadi mulai terancam pada era reformasi yang ditandai menggunakan runtuhnya rezim Orde Baru serta adanya krisis ekonomi yang menyebabkan keterpurukan hampir di seluruh bidang kehidupan. agama terhadap pancasila mulai pudar. Era reformasi sudah banyak melahirkan perubahan-perubahan signifikan yg terjadi pada kehidupan sosial, ekonomi, politik bahkan termasuk pada global pendidikan. Pancasila mulai tergeser ketika terjadi krisis yang menyebabkan keterpurukan pada hampir seluruh bidang kehidupan.

Ketika ini sesudah reformasi terjadi selama 18 tahun kondisi bangsa Indonesia belum sepenuhnya pulih serta stabil. Syarat perekonomian masyarakat Indonesia mampu dikatakan masih pada bawah standar. Nomor pengangguran yg relatif tinggi penyebab salah satunya. Selain itu sistem pendidikan yang selalu berganti-ganti setiap terdapat pergantian Menteri Pendidikan semakin memperparah keadaan bangsa Indonesia. sebagai akibatnya bangsa Indonesia masih termasuk negara berkembang.

Sumber daya manusia di Indonesia yang masih kurang juga termasuk salah satu penyebab belum majunya bangsa Indonesia. Mulai dari barang keperluan sehari-hari sampai berbagai ideologi lain bebas masuk di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi juga termasuk salah satu faktor pendorongnya. Sehingga di abad 21 ini manusia dituntut untuk tidak hanya menguasai satu bidang keahlian melainkan dua atau tiga keahlian sekaligus. Sudah saatnya rakyat Indonesia bangun dari ketertinggalan tersebut. Sudah saatnya ideologi Pancasila benar-benar diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan di Indonesia. Karena Ideologi Pancasila begitu strategis kedudukannya di Indonesia ini.

Mengingat bahwa begitu strategisnya kedudukan pancasila menjadi dasar pemersatu bangsa Indonesia, maka pancasila wajib tetap dipertahankan serta dilestarikan menggunakan melalui revitalisasi serta aktualisasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Nilai-nilai pancasila yg perlu diestafetkan berasal dari generasi ke generasi tersebut bisa melalui pendidikan perihal pancasila pada perguruan tinggi. Pendidikan pancasila artinya salah satu cara untuk menanamkan pribadi yg bermoral serta berwawasan luas pada kehidupan berbangsa serta bernegara. oleh sebab itu, pendidikan pancasila perlu diberikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Pendidikan pancasila menjadi pendidikan kebangsaan berangkat berasal dari keyakinan bahwa pancasila menjadi dasar negara, falsafah negara Indonesia tetap mengandung nilai dasar yang relevan menggunakan proses

kehidupan dan perkembangan dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila mempunyai landasan eksistensial yang kokoh, baik secara filosofis, yuridis, juga sosiologis.

Landasan-landasan tersebut seharusnya semakin memperkokoh keberadaan Pancasila di Indonesia. Akan tetapi fakta justru berkata sebaliknya. Saat ini kekuatan pancasila sebagai ideologi serta pandangan hidup bangsa mulai menghilang, salah satunya terjadi dalam kelompok mahasiswa. Beberapa tahun terakhir menunjukkan makin minimnya minat mahasiswa terhadap pancasila. Kaum muda yang diharapkan akan menjadi generasi pemimpin bangsa ternyata lalai mengenai pancasila. Fenomena melemahnya pengetahuan serta pemahaman terhadap pancasila di kalangan mahasiswa tersebut tidak hanya menjadi sebuah wacana yang biasa, namun perlu ditelusuri dan ditindaklanjuti apa penyebabnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab menurun dan melemahnya pengetahuan serta pemahaman terhadap Pancasila pada kalangan mahasiswa perlu digali dan dicari solusi terbaik agar kembali menguatkan pengetahuan dan pemahaman ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut (1) Seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa?, dan (2) Bagaimana solusi untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa?

## **METODE**

Dalam penulisannya, penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif atau pendekatan deskriptif sehingga diperoleh pembahasan melalui studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber.. Penelitian kuantitatif deskriptif disebut juga statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menderkripsikan obyek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan cara memperoleh yaitu data primer.

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden penelitian. Data primer diambil langsung dari responden atau target pengamatan. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, angket observasi, pengukuran fisik, dan percobaan laboratorium. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner yang digunakan adalah berdasarkan cara menjawab yaitu angket atau kuesioner tertutup. Angket ini dibagikan kepada 50 responden yang dipilih secara acak. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel. Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik analisis ini disebut juga teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif berfungsi mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya

masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan. Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan.

Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik. Analisis data dilakukan oleh penulis setelah semua data terkumpul menjadi satu. Setelah semua data terkumpul, penulis baru akan melakukan analisis. Sehingga penulis harus mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dalam bentuk dokumen melalui media internet, seperti jurnal, artikel, dan yang lainnya.

## **PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh data peneliti memberikan kuesioner kepada 50 responden. Pada pernyataan pertama dalam kuesioner semua responden selalu melaksanakannya. Hal ini membuktikan bahwa implementasi Pancasila sila pertama terhadap kalangan responden yaitu kalangan mahasiswa bagus dan maksimal. Hal ini dapat membawa kebaikan untuk calon penerus bangsa menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan berdedikasi tinggi terhadap negara. Dari presentase tersebut menunjukkan adanya kalangan responden (mahasiswa baru)

akan menentukan seberapa aktif atau tidaknya kita dalam kegiatan kemanusiaan.

sudah sepenuhnya memilikii dan menerapkan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa di kehidupan sehari-hari.

Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator ini perlu tetap dipertahankan. Selanjutnya, pada pernyataan kedua pada kuesioner 90% responden selalu melaksanakannya. Akan tetapi, 10% lainnya lalai melakukannya. Disini seharusnya semua responden dapat melaksanakannya. Hal ini disebabkan indikator tersebut ialah suatu dasar dalam menciptakan keharmonisan antarumat beragama. Karena adanya keharmonisan tadi tidak akan ada lagi konflik dan isu tidak baik berkaitan dengan keberagaman agama tersebut. Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator yang satu ini perlu ditingkatkan serta dimaksimalkan lagi. Akan tetapi, pada pernyataan ketiga dalam kuesioner 55% responden selalu melakukannya. Tetapi, 45% lainnya lalai melakukannya. Disini semestinya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini membuktikan bagaimana sikap responden dalam menghadapi hari yang baru. Apabila responden selalu melakukannya akan membawa kebaikan untuk dirinya sendiri. Sebab, segala sesuatu yang dimulai dengan doa hasilnya akan baik juga.

Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi. Pada pernyataan keempat pada kuesioner 55% responden sering melakukannya. Sedangkan 45% lainnya kadang-kadang melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini menunjukkan seberapa besar rasa peduli kita terhadap sesama khususnya rasa kemanusiaan. Besar kecilnya rasa kemanusiaan dalam diri kita masing-masing

Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum

sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa kemanusiaannya dalam tindakan nyata.

Jadi penerapan Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi. Pada pernyataan kelima pada kuesioner 30% responden selalu melakukannya. 35% lainnya sering melakukannya serta 35% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini menunjukkan seberapa besar rasa keberanian kita untuk membela kebenaran dan keadilan. Besar kecilnya rasa keberanian ini menentukan banyak tidaknya orang yang tidak bersalah akan menjadi tersangka.

Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa keberanian dalam tindakan nyata. Jadi penerapan Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi. Pada pernyataan keenam pada kuesioner 85% responden selalu melakukannya. Sedangkan 10% lainnya sering melakukannya dan 5% lainnya kadang-kadang saja dalam melakukannya. Seharusnya semua responden bisa melakukannya. Karena indikator ini merupakan dasar bagi kita apabila kita ingin dihargai dan dihormati orang lain kita juga harus menghargai dan menghormati orang lain juga. Ini seperti sebuah kegiatan timbal balik. Apabila satu pihak tidak mau melakukannya maka pihak yang lain juga tidak akan melakukannya.

Hal ini apabila dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan suatu masalah. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa

suatu perundingan yang hasilnya nanti akan sesuai dengan tujuan kegiatan sehingga bisa diterima dengan ikhlas oleh semua anggota.

kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa saling menghormati dan menghargai dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila keempat untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi. Pada pernyataan ketujuh pada kuesioner 85% responden selalu melakukannya. Sedangkan 10% lainnya sering melakukannya dan 5% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa melakukannya.

Karena indikator ini merupakan acuan dasar bagi kita untuk menciptakan keselaran dan keharmonisan dalam kehidupan. Setiap manusia mempunyai hak untuk diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga antara manusia yang satu dengan yang lain harus saling memberikan pengakuan dan perlakuan tersebut supaya HAM bisa ditegakkan dengan sebaik-baiknya. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa untuk saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kedelapan pada kuesioner 60% responden selalu melakukannya. Sedangkan 30% lainnya sering melakukannya serta 10% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini merupakan acuan bagi kita untuk melakukan

Dengan begitu keputusan yang dihasilkan akan dijalankan dengan senang hati oleh anggota karena keputusan tersebut

merupakan hasil kesepakatan bersama yang tidak akan merugikan pihak manapun.

Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan semangat musyawarah untuk menentukan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila keempat untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi. Pada pernyataan kesembilan pada kuesioner 10% responden sering melakukannya. Sedangkan 75% lainnya kadang-kadang melakukannya dan 15% lainnya tidak pernah melakukannya. Seharusnya semua responden bisa untuk tidak pernah melakukannya. Karena tindakan tersebut tidak akan memberikan kebaikan untuk Indonesia akan tetapi sebaliknya.

Sehingga mulai saat ini kita harus bersama-sama saling bekerja sama satu sama lain untuk melakukan kreasi dan inovasi berbagai produk dalam negeri supaya bisa mempunyai kualitas yang sama atau melebihi barang luar negeri. Dengan begitu angka impor yang dilakukan oleh Indonesia tidak akan naik secara terus-menerus setiap tahunnya. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya menerapkan rasa mencintai dan memakai produk dalam negeri dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila ketiga untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kesepuluh pada kuesioner 90% responden selalu melakukannya. Sedangkan 10% lainnya

penerapan Pancasila sila ketiga pada lingkungan responden wajib ditingkatkan lagi agar menjadi maksimal . d. Penerapan Pancasila sila keempat di responden seluruh indikator sebesar 3 indikator sudah baik.

sering melakukannya. Seharusnya semua responden bisa melakukannya. Karena ini merupakan acuan dasar bagi kita untuk menerapkan rasa nasionalisme dalam diri kita masing-masing. Dimulai dengan adanya rasa bangga lamakelamaan akan berkembang menjadi rasa cinta dan selalu siap berkorban untuk kepentingan negara. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai rasa nasionalisme yang kuat dalam pribadi masing-masing. Jadi penerapan Pancasila sila ketiga untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

## SIMPULAN

Sesuai penelitian yg sudah dilakukan peneliti menggunakan memberikan survey pada responden mampu diperoleh kesimpulan menjadi berikut. 1. taraf pengetahuan serta pemahaman Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa sebagai berikut: a. Penerapan Pancasila sila pertama terhadap responden sudah baik untuk 3 indikator, sedangkan satu indikator lainnya belum baik. sehingga untuk ke depannya penerapan Pancasila sila pertama dalam lingkungan responden wajib ditingkatkan lagi agar menjadi aporisma. b. Penerapan Pancasila sila ke 2 di responden sudah baik untuk tiga indikator, sedangkan buat dua indikator yg lainnya belum baik. sebagai akibatnya untuk ke depannya penerapan Pancasila sila ke 2 pada lingkungan responden wajib ditingkatkan lagi agar menjadi maksimal . c. Penerapan Pancasila sila ketiga di respondendua indikator sudah baik, namun untuk satu indikator lainnya belum baik. sehingga untuk ke depannya

sehingga untuk ke depannya penerapan Pancasila sila keempat pada lingkungan responden wajib ditingkatkan lagi supaya menjadi maksimal . e. Penerapan Pancasila sila kelima di responden semua indikator

sebanyak lima indikator telah baik. sehingga untuk ke depannya penerapan Pancasila sila kelima pada lingkungan responden wajib ditingkatkan lagi supaya menjadi maksimal .

2. Solusi yang bisa dilakukan untuk menguatkan lagi Ideologi Pancasila pada kalangan mahasiswa yaitu dengan memberikan perilaku positif terhadap Pancasila yang bisa ditunjukkan menggunakan beberapa perilaku menjadi berikut. a. mendapatkan Pancasila menjadi dasar negara serta ideologi negara. b. Berusaha menelaah supaya mengerti makna Pancasila, nilai - nilai Pancasila serta kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. c. Mempertahankan Pancasila supaya tetap lestari. d. Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan Pancasila. e. menetapkan Pancasila pada kehidupan berbangsa serta bernegara. f. Kesetiaan terhadap bangsa dan Negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138.

Anugrah, Wendi. 2018. Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 123-128.

Aulia, S. S. (2011). Pancasila di Arus Globalisasi Dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia. *Seminar Nasional : Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Reformasi*, 76–84.

Bahrudin, F. A., & Ngulwiyah, I. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Budaya Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2).

Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56.

Elisken, Silviana. 2015. Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Jurnal Humanika*, 3(2), 54-67.

Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 279-289.

Heryansyah, Despan. 2014. Tanggung Jawab Pemuda terhadap Masa Depan Pancasila. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 4(21), 607-631.

Khaeri Ramdan, N. (2015). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global. *Humanika*, 3(2), 54–67.

Mona, Muhammad. 2020. Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 121-138.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Tuhan Yang maha Esa karna atas karunianya sehingga saat ini saya bisa menyelesaikan pembuatan jurnal ini dengan sebaik-baiknya. Saya berterima kasih kepada para penulis jurnal,artikel,blog dan berbagai refrensi yang saya gunakan dalam pembuatan jurnal ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Bapak Lestanta Budiman selaku dosen mata kuliah PPKN yang telah membimbing dan mengajari saya.

Serta terima kasih untuk orang tua dan teman-teman yang selalu memberi semangat dalam proses pembuatan jurnal ini.